

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan salah satu jenis buah – buahan yang makin populer di dunia. Menurut asal usulnya, melon merupakan tanaman asli Afrika. Di Eropa, melon sudah dikenal sejak awal tahun Masehi. Dalam perkembangan selanjutnya melon menyebar luas ke seluruh dunia, baik di daerah beriklim sedang (sub-tropis) maupun panas (tropis). Jenis melon yang berkembang di berbagai negara semakin banyak ragamnya, baik bentuk buah, warna kulit buah, warna daging buah, maupun aroma dan cita rasanya. Akibat kemajuan yang cukup pesat di bidang teknologi perbenihan, dewasa ini banyak dihasilkan berbagai varietas melon hibrid.

Tanaman melon merupakan tanaman yang dapat tumbuh baik pada ketinggian 300-900 meter di atas permukaan laut. Adapun di dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 300 meter di atas permukaan laut buah melon yang dihasilkan lebih kecil dan dagingnya kurang mengandung air. Apabila ketinggian lebih dari 900 meter di atas permukaan laut, maka tanaman ini tidak akan berproduksi optimal.

Tanaman melon merupakan salah satu tanaman yang perlu mendapat prioritas utama diantara tanaman-tanaman hortikultura lainnya karena harga buah melon lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas hortikultura pada umumnya. Hal ini memberikan keuntungan bagi petani dan pengusaha pertanian tanaman melon.

Di Indonesia, tanaman melon sudah dikembangkan oleh petani dan dinas pertanian. Karena permintaan pasar ekspor tanaman melon sangat tinggi serta makin banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Mulai tahun 1990 melon berkembang pesat di propinsi Jawa tengah dan Jawa Timur. Budidaya tanaman melon di Indonesia semakin meluas keluar pulau jawa. Daerah-daerah produsen melon di Indonesia antara lain Bali dan Palembang. Kendala terbesar

budidaya melon adalah cuaca yang tidak menentu, yang dapat menurunkan kualitas buah melon.

Permintaan masyarakat akan komoditas buah- buahan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Tingginya kesadaran masyarakat akan nilai gizi yang terkandung dalam buah melon menyebabkan permintaan terus meningkat.

Pada tahun 2010, perkiraan permintaan melon mencapai 372.242 ton dan diperkirakan produksi mencapai 441.685 ton (Ditjen Hortikultura 2010). Walaupun demikian, perkiraan permintaan melon yang tinggi ini masih berfluktuasi setiap tahunnya. Produksi melon terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 37.180 ton. Pada tahun tahun berikutnya produksi melon Indonesia terus mengalami peningkatan hingga tahun 2003, tetapi ada tahun2004 mengalami penurunan yang cukup besar, kemudian meningkat lagi pada tahun 2005. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Melon di Indonesia Tahun 2001 – 2010

Tahun	Produksi (TON)
2001	37.180
2002	59.106
2003	70.560
2004	47.664
2005	58.440
2006	55.370
2007	59.815
2008	56.883
2009	85.861
2010	85.161

Sumber: Departemen Pertanian 2010

Dapat dilihat bahwa jumlah produksi dari tahun 2001 hingga 2010, mengalami peningkatan yang signifikan peningkatan produksi melon yang terjadi sangat signifikan yaitu dari 37.180 ton menjadi 85.161 ton. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin bertambahnya orang yang membudidayakan melon. Oleh karena itu produksi melon ini selain untuk mengidentifikasi produksi yang tinggi juga diarahkan untuk menghasilkan varietas unggul yang dapat dicapai melalui produksi benih yang berkualitas baik.

Buah melon yang dipanen tepat waktu dapat memengaruhi tingkat kematangan mutu buah dan benih. Apabila ingin membudidayakan mutu buah dan benih melon hibrid harus melalui pasca panen yang benar dari pengumpulan benih hingga proses pengemasan. Pada waktu ekstraksi benih melon mula-mula buah melon dibelah menjadi dua dan di ambil benih berserta pulp nya.

Ekstraksi benih merupakan pelepasan dan pemisahan benih secara fisik dan struktur buah yang menutupinya. Dengan kata lain, ekstraksi dilakukan untuk mengeluarkan biji dari buah. pemisahan biji dari daging buah, kulit benih, polong, kulit buah, malai, tongkol dan sebagainya dengan tujuan agar benih tersebut dapat digunakan untuk bahan tanam yang memenuhi persyaratan (Kamil 2002).

Ekstraksi benih diperlukan karena biasanya benih tidak dipanen secara langsung tetapi di ekstraksi dari buah melon hasil panen. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis ekstraksi yang paling menguntungkan pada produksi benih.

Ekstraksi benih merupakan suatu tindakan untuk memisahkan biji/benih dari buah dalam keadaan yang bersih (Raka et al, 2014) teknik ekstraksi pada benih melon dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan air, larutan asam (HCL), dan larutan basa (larutan kapur). Pada umumnya benih setelah diproses, tidak selalu langsung digunakan, ada yang disimpan selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, penanganan benih harus dilakukan dengan kaidah-kaidah tertentu agar dapat diperoleh benih yang berkualitas baik dan tahan lama. Kondisi benih masih memadai sebagai alat perkembangbiakan, yakni memiliki persentase viabilitas, vigor, kemurnian dan kesehatan benih (Saisawat, 1998).

Selain menggunakan larutan asam, teknik ekstraksi pada benih melon menggunakan proses ekstraksi fermentasi. Dimana benih yang telah dipisahkan dari daging buahnya, dimasukkan kedalam wadah dan apabila perlu ditambah dengan sedikit air, wadah ditutup dan disimpan selama beberapa hari. Selama fermentasi pulp perlu diaduk guna memisahkan benih dari masa pulp dan mencegah timbulnya cendawan. Setelah difermentasi, benih dicuci dengan air bersih hingga zat penghambat hilang, yang ditandai dengan permukaan benih yang sudah tidak licin. Namun terkadang masih saja ada pulp yang masih melekat pada benih sehingga perlu dibersihkan lebih lanjut (Yuniarti, 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh dari beberapa macam ekstraksi basah terhadap mutu benih melon?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari beberapa macam ekstraksi basah terhadap mutu benih melon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian Pengaruh Beberapa Teknik Ekstraksi Terhadap Mutu Benih Melon (*Cucumis melo L.*) yaitu untuk memberikan informasi tentang teknik ekstraksi yang paling tinggi pengaruhnya terhadap mutu benih melon.